

PENGELOLAAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS UNGGULAN DI MTSN 1 SUNGAI PENUH

Nurul Fitri¹, Ali Marzuki Zebua², Muhammad Munawir Pohan³

¹Institut Agama Negeri Islam, Sungai Penuh, Indonesia

² Institut Agama Negeri Islam, Sungai Penuh, Indonesia ³

Institut Agama Negeri Islam, Sungai Penuh, Indonesia

Email: nf9632729@gmail.com¹, alimarzukizebua@iainkerinci.ac.id,²
munawirpohan8@gmail.com³

Abstrak: Prestasi siswa yang baik dapat dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang efektif dan fasilitas belajar yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi siswa di MTs N 1 Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal dan melibatkan 38 responden yang terdiri dari siswa kelas unggul. Sampel penelitian diambil dengan teknik simple random sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dengan Skala Likert empat pilihan yang dibagikan kepada para responden. Untuk analisis data digunakan analisis regresi linier berganda, uji-t, dan uji-f dengan bantuan software SPSS versi 30. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Pengelolaan Kelas (X1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel ($5,176 > 1,689$) dengan nilai signifikan = $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis ke I dapat diterima. 2) fasilitas belajar (X2) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel ($1,052 > 1,689$) dengan nilai signifikan = $0,3 > 0,05$ sehingga hipotesis II tidak dapat diterima. 3) Pengelolaan Kelas (X1), Fasilitas Belajar (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Siswa (Y) dibuktikan dengan nilai Fhitung > Ftabel atau $19,982 > 3,24$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis III dapat diterima. Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi siswa kelas unggul di MTsN 1 Sungai Penuh adalah 53%. Sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas; Fasilitas Belajar; Prestasi Siswa.

Abstract: Good student achievement can be influenced by effective classroom management and adequate learning facilities. This study aims to examine the relationship between classroom management and learning facilities with student achievement at MTs N 1 Sungai Penuh, Jambi Province. This research is a causal associative quantitative research and involved 38 respondents consisting of superior class students. The research sample was taken using simple random sampling technique. Primary data were collected through a questionnaire with a four-choice Likert Scale distributed to the respondents. For data analysis, multiple linear regression analysis, t-test, and f-test were used with the help of SPSS version 30 software. Based on the results of data analysis that has been carried out on all data obtained, it can be concluded as follows. 1) Classroom Management (X1) has a

partial and significant effect on Student Achievement (Y), this is evidenced by the $t_{count} > t_{table}$ value (5.176 > 1.689) with a significant value = 0.001 < 0.05 so that hypothesis I can be accepted. 2) learning facilities (X2) have no partial and significant effect on student achievement (Y), this is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ (1.052 > 1.689) with a significant value = 0.3 > 0.05 so that hypothesis II cannot be accepted. 3) Classroom Management (X1), Learning Facilities (X2) have a simultaneous effect on Student Achievement (Y) as evidenced by the value of $F_{hitung} > F_{tabel}$ or 19.982 > 3.24 with a significant value of 0.001 < 0.05 so that hypothesis III can be accepted. The magnitude of the influence of each independent variable on the dependent variable, namely

©2025 Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan

“The Relationship between Classroom Management and Learning Facilities with the Achievement of Superior Class Students at MTsN 1 Full River” is 53%, while the remaining 47% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : Classroom Management; Learning Facilities; Student Achievement.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, terutama dalam konteks kelas unggulan di mana siswa dipilih berdasarkan kriteria akademis yang tinggi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi siswa di kelas unggulan, seperti pengelolaan kelas dan fasilitas belajar, memerlukan perhatian khusus untuk memahami bagaimana keduanya dapat saling mempengaruhi (Iswan et al., 2020). Pengelolaan kelas yang unggul melibatkan berbagai strategi dan teknik yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik mereka (Skiba et al., 2016).

Prestasi akademik siswa Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dan menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Prestasi ini tidak hanya ditentukan oleh faktor individu seperti kemampuan intelektual dan motivasi, tetapi juga oleh faktor lingkungan, termasuk pengelolaan kelas dan fasilitas belajar. Kelas unggulan, sebagai kelas yang di rancang khusus untuk menegmbangkan potensi siswa dengan kemampuan di atas rata-rata, membutuhkan pengelolaan dan fasilitas yang mendukung untuk mencapai hasil yang optimal (Munajat Zurainan et al., 2021).

Program Kelas unggulan ini juga sering dianggap sebagai simbol prestise dan kesempatan bagi siswa yang dianggap memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Namun, pada kenyataannya, konsep ini justru memperkuat segregasi dan merusak esensi pendidikan yang seharusnya merata bagi semua individu. Memberikan perlakuan istimewa kepada kelas unggulan bertentangan dengan prinsip menyediakan pendidikan yang setara bagi semua orang, tanpa memandang kemampuan akademik mereka (Lv et al., 2022).

Dalam konteks ini, menggabungkan siswa dengan beragam tingkat kecerdasan dalam satu kelas menjadi pilihan yang lebih bijak. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi kolaborasi dan saling mendukung antar-siswa, tetapi juga meningkatkan empati sosial. Oleh karena itu, peninjauan ulang terhadap konsep kelas unggulan menjadi relevan, bahkan bisa dianggap sebagai langkah awal membangun sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif (Yavich & Rotnitsky, 2020).

Manajemen kelas yang baik mencakup banyak aspek yang berbeda, mulai dari pengaturan tempat duduk, manajemen waktu, hingga interaksi guru dan siswa, dan diharapkan bahwa manajemen kelas yang efektif akan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses Pendidikan dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajarannya (Gage et al., 2018). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengaturan yang baik dalam kelas melibatkan penataan fisik ruang kelas serta strategi pengelolaan waktu, disiplin, dan interaksi sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dalam kelas unggulan, di mana harapan terhadap kinerja akademik sangat tinggi, pengelolaan kelas yang optimal sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Gage & MacSuga-Gage, 2017).

Siswa di kelas unggul sering menunjukkan komitmen dan motivasi yang tinggi terhadap studi mereka yang biasanya memiliki tujuan akademik yang jelas dan berusaha untuk mencapai prestasi tinggi. Dorongan ini bisa berasal dari ekspektasi tinggi dari guru, orang tua, dan diri mereka sendiri. Siswa di kelas unggul sering

memanfaatkan berbagai sumber daya belajar tambahan, seperti perpustakaan, kelas tambahan, laboratorium, dan teknologi pendidikan. Selain itu, Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memfasilitasi proses Lembaga pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam menunjang proses pendidikan. Lingkungan belajar yang ideal dapat diciptakan bagi para siswa dengan bantuan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium dengan peralatan kontemporer, dan akses ke teknologi informasi belajar sekaligus meningkatkan antusiasme dan dorongan siswa untuk belajar.

Fasilitas yang memadai juga dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong kreativitas serta inovasi di kalangan siswa pengelolaan kelas yang unggul dan fasilitas belajar yang memadai memegang peran penting dalam meningkatkan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, betapa pentingnya pengelolaan kelas yang unggul dan fasilitas belajar yang memadai dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Egeberg & McConney, 2018). Selain itu, kegiatan belajar mengajar secara substansial didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan cukup terang, perpustakaan dengan berbagai macam materi pendidikan, dan laboratorium dengan peralatan yang dibutuhkan dan akses ke teknologi informasi (King et al., 2015).

Dari observasi awal, dapat ditemukan bahwa Kelas unggulan di MTsN 1 Sungai Penuh memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung tercapainya prestasi akademik siswa. Salah satu kelebihan utama adalah pengelolaan kelas yang teratur dan efektif. Guru di kelas unggulan ini menerapkan strategi disiplin yang konsisten, seperti pengaturan tempat duduk yang sesuai, pembagian kelompok belajar yang mendukung interaksi positif, serta penerapan jadwal yang terorganisir. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih fokus dalam memahami materi.

Selain itu, fasilitas belajar yang memadai menjadi keunggulan lain yang menonjol. Kelas unggulan dilengkapi dengan perangkat teknologi pendidikan seperti proyektor, komputer, dan akses internet, yang memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif. Fasilitas ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Dukungan teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri.

Kedisiplinan siswa di kelas unggulan ini juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan. Dengan adanya pendekatan disiplin yang konsisten, siswa cenderung mematuhi aturan yang berlaku, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan optimal. Selain itu, motivasi siswa di kelas unggulan terlihat cukup tinggi, baik dalam mengikuti pelajaran maupun dalam mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di kelas unggulan telah dirancang untuk mendukung perkembangan akademik siswa secara maksimal.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, observasi awal juga menunjukkan beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah kebutuhan pembaruan fasilitas. Beberapa perangkat seperti proyektor dan komputer menunjukkan tanda-tanda keusangan atau kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama ketika perangkat tersebut menjadi bagian penting dalam proses pengajaran. Selain itu, perbaikan kecil pada beberapa peralatan di ruang kelas juga diperlukan. Misalnya, ada kursi atau meja yang sudah tidak nyaman digunakan sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Meskipun masalah ini tampak sederhana, kondisi fisik ruang belajar yang kurang optimal dapat memengaruhi kenyamanan siswa selama proses pembelajaran.

Observasi ini juga mengungkapkan perlunya pendekatan yang lebih variatif dalam pengelolaan kelas. Beberapa siswa mungkin merasa kurang terlibat karena pendekatan pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pengajaran yang lebih inklusif untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Untuk lebih memahami hubungan antara pengelolaan kelas, fasilitas belajar, dan prestasi siswa, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan. Langkah ini penting untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil akademik siswa dan memastikan bahwa kelas unggulan terus memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa. Di sisi lain, lembaga pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Akses terhadap fasilitas yang tepat seperti teknologi pendidikan, bahan ajar yang berkualitas, dan lingkungan belajar yang nyaman dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan partisipasinya dalam proses Pendidikan. Fasilitas yang baik mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam dan merangsang motivasi belajar, yang sangat penting bagi siswa di kelas unggulan yang menghadapi tuntutan akademik yang tinggi (Handrayani et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dan fasilitas belajar yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Doolaard,s.(2016) Meta-analisis mereka mengenai *The Effects of Classroom Management Strategies on Students' Academic, Behavioral, and Social Outcomes* menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi gangguan, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara strategi pengelolaan kelas yang baik dan fasilitas belajar yang mendukung untuk meningkatkan hasil akademik.

Walaupun pengelolaan kelas dan fasilitas belajar telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam pendidikan, penelitian yang mengeksplorasi hubungan keduanya secara bersamaan dan dampaknya terhadap prestasi siswa di kelas unggulan masih terbatas. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana manajemen kelas dan fasilitas pembelajaran berinteraksi dan mempengaruhi prestasi siswa di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga dalam perumusan strategi pengelolaan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan, serta menjadi landasan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi siswa kelas unggul di MTsN 1 Sungai Penuh. 2) Apakah terdapat hubungan fasilitas belajar dengan prestasi siswa kelas unggul di MTsN 1 Sungai Penuh? 3) Apakah terdapat hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi siswa unggul secara simultan di MTsN 1 Sungai Penuh.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengelolaan Kelas Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Siswa Kelas Unggul di MTsN 1 Sungai Penuh. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Asosiatif kausal berarti penelitian dengan maksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel, atau lebih bersifat sebab akibat dan saling mempengaruhi. Penelitian berlokasi di di MTsN 1 Sungai Penuh Provinsi Jambi. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota siswa kelas IX unggul di MTsN 1 Sungai Penuh.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini hanya terdiri dari siswa kelas IX unggul di MTsN 1 sungai penuh, dengan jumlah siswanya sebanyak 38 orang. *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer langsung diperoleh dengan kuesioner atau wawancara di lapangan (Creswell, 2018). Kuesioner yang dibagikan data awal penelitian ini kepada siswa kelas IX unggul MTsN 1 sungai penuh berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 30, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan mengolah data yang dikumpulkan menggunakan formula yang sudah ada sebelumnya atau aturan yang dimodifikasi dengan metodologi penelitian. *Analisis Data*

Analisis inferensial, yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji-t, dan uji-f, adalah jenis analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda menghitung seberapa besar pengelolaan kelas dan fasilitas belajar memengaruhi prestasi siswa unggul. Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Temuan dan Diskusi Temuan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa koefisien determinan (R Square) adalah 0,533 (nilai 0,533 adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,730 \times 0,730 = 0,533$). Angka ini berarti bahwa Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar berhubungan dengan Prestasi Siswa 53% sebaliknya sisanya $100\% - 53\% = 47\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diperiksa.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data dari tempat penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dan fasilitas pembelajaran ditinjau dari prestasi siswa. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Dari hasil pengelolaan dan penelitian, nilai koefisien regresi berganda variabel X1 sebesar 0,647, variabel $= 23,941 + 0,647 (X1) + 0,239 (X2)$.

Selanjutnya dapat dilihat pada pengujian statistik (uji t). pada hipotesis 1, nilai t adalah 5,176, dan tabel t adalah 1,689, dengan signifikansi 0,001. dengan kriteria pengujian jika t count > t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa. pada hipotesis 2, nilai t adalah 1,052 dan tabel t

adalah 1,689,dengan signifikasi 0,300 .dengan kriteria pengujian,jika t hitung < t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa.kemudian,berdasarkan koefisien determinasi yang di uji (R Square) sebesar 0,533 (nilai 0,533 adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau R yaitu $0,730 \times 0,730 = 0,533$) angka tersebut berarti pengelolaan kelas dan fasilitas belajar berhubungan 53% prestasi siswa. Namun sisanya $100\% - 53\% = 47\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Tabel 1 : Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1 Pengelolaan Kelas	1.X1	0,321	>0.312	Valid
	2.X1	0,479	>0.312	
	3.X1	0,557	>0.312	
	4.X1	0,548	>0.312	

	5.X1	0,571	>0.312
	6.X1	0,382	>0.312
	7.X1	0,372	>0.312
	8.X1	0,522	>0.312
	9.X1	0,368	>0.312
	10.X1	0,510	>0.312
	11.X1	0,778	>0.312
	12.X1	0,759	>0.312
	13.X1	0,403	>0.312
	14.X1	0,320	>0.312
	15.X1	0,532	>0.312
	16.X1	0,338	>0.312
	17.X1	0,621	>0.312
	18.X1	0,384	>0.312
	19.X1	0,525	>0.312
	20.X1	0,527	>0.312
	21.X1	0,382	>0.312
	22.X1	0,434	>0.312

	23.X1	0,499	>0.312	
	24.X1	0,344	>0.312	
	25.X1	0,499	>0.312	
X2 Fasilitas Belajar	1.X2	0,714	>0.312	Valid
	2.X2	0,390	>0.312	
	3.X2	0,702	>0.312	
	4.X2	0,386	>0.312	
	5.X2	0,684	>0.312	
	6.X2	0,378	>0.312	
	7.X2	0,693	>0.312	
	8.X2	0,382	>0.312	
	9.X2	0,680	>0.312	
	10.X2	0,361	>0.312	
	11.X2	0,652	>0.312	
	12.X2	0,393	>0.312	
Y Prestasi Siswa	1.Y	0,616	>0.312	Valid
	2.Y	0,582	>0.312	
	3.Y	0,486	>0.312	
	4.Y	0,571	>0.312	
	5.Y	0,589	>0.312	
	6.Y	0,446	>0.312	
	7.Y	0,452	>0.312	
	8.Y	0,482	>0.312	
	9.Y	0,354	>0.312	
	10.Y	0,651	>0.312	
	11.Y	0,315	>0.312	
	12.Y	0,369	>0.312	
	13.Y	0,520	>0.312	
	14.Y	0,621	>0.312	
	15.Y	0,623	>0.312	

16.Y	0,386	>0.312
17.Y	0,376	>0.312
18.Y	0,396	>0.312
19.Y	0,347	>0.312
20.Y	0.325	>0.312

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 2 : Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nomor Kritik	keterangan
Pengelolaan kelas (X1)	0,853	0,80	Dapat diandalkan
Fasilitas belajar (X2)	0,772	0,70	Dapat diandalkan
Prestasi siswa (Y)	0,820	0,80	Dapat diandalkan

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 3 : Deskripsi Data

Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pengelolaankelas	38	57,00	93,00	75,5789	9,44581
Fasilita belajar	38	22,00	45,00	31,1842	5,45178
Prestasi siswa	38	44,00	78,00	59,8947	8,15985

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 4 : Uji Normalitas

one-sample kolmogorov-smirnov Test

Unstandardized residual		
N		38
Normal parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std.Deviation	4,27880353
Most Extreme Differences	Absolute	,075

	Positive	,059
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp.Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	,851
	99% Confidence Interval	
	Lowe Bound	,842
	Upper Bound	,860

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

**Tabel 5 : Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta			tolerance	VIF
1	(constant)	23,941	6,111		3,918	<,001		
	Pengelolaan kelas	,647	,125	,840	5,176	<,001	,507	1,974
	Fasilitas belajar	-,239	,228	-,171	-1,052	,300	,507	1,974

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 6 : Uji Statistik (f test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773,467	2	386,733	19,982	<,001 ^b
	Residual	677,402	35	19,354		
	Total	1450,868	37			

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 7 : Uji Statistik (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta	t		tolerance	VIF
1	(constant)	23,941	6,111		3,918	<,001	,	1,974
	Pengelolaan kelas	,647	,125	,840	5,176	<,001	507	1,974
	Fasilitas belajar	-,239	,228	-,171	-1,052	,300	,507	

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta	t		tolerance	VIF

1	(constant)	23,941	6,111		3,918	<,001	,507	1,974
	Pengelolaan kelas	,647	,125	,840	5,176	<,001	,507	1,974
	Fasilitas belajar	-,239	,228	-,171	-1,052	,300		

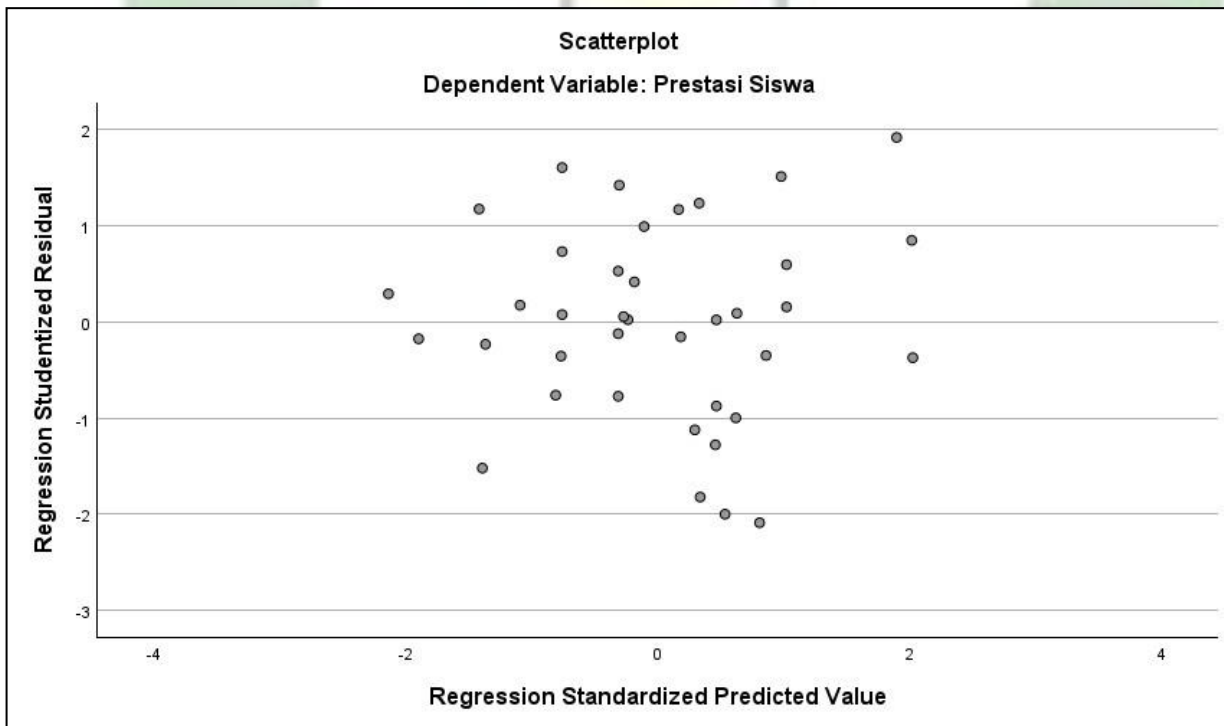
Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Tabel 9 : Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,506	4,39936	1,509

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data dianalisis dengan software SPSS Versi 30.

Rumus Matematika

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Nilai a sebesar 23,941 adalah konstanta, menunjukkan nilai prestasi siswa tanpa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas (X1) dan fasilitas belajar (X2). Nilai b1 (0,647) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berhubungan positif dengan prestasi siswa, di mana setiap peningkatan satu unit pada variabel pengelolaan kelas akan berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa sebesar 0,647, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Sementara itu, nilai b2 (0,239) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berhubungan positif dengan prestasi siswa, di mana setiap peningkatan satu unit pada fasilitas belajar akan berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa sebesar 0,239, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Diskusi

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2017) meneliti keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas, di mana mereka menemukan bahwa pengelolaan kelas yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar berdampak positif pada prestasi mereka. Di kelas unggul, keterlibatan yang lebih mendalam dan aktif melalui strategi pengelolaan kelas yang terstruktur dengan baik akan memungkinkan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ryan & Deci's Self-Determination Theory (2020) menekankan bahwa fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Siswa unggul, yang memiliki kebutuhan tinggi akan otonomi dan kompetensi, dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi ketika mereka diberikan fasilitas dan lingkungan yang memadai. Pinter, M. & Williams, C. (2018) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang responsif, dikombinasikan dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa di berbagai tingkatan, termasuk siswa berprestasi tinggi. Penelitian ini relevan untuk kelas unggul, di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi membutuhkan lingkungan yang lebih terstruktur dan fasilitas yang lebih canggih untuk mencapai potensi akademik mereka.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dengan prestasi siswa kelas unggul di MTsN 1 Sungai Penuh maka dapat ditemukan sebagai berikut: *Pertama*, Pengelolaan Kelas (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Prestasi Siswa (Y) hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,176 > 1,689$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengelolaan Kelas (X1) terdapat pengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y). *Kedua*, Fasilitas belajar (X2) tidak berpengaruh Secara Parsial terhadap Prestasi Siswa (Y) hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,3 > 0,05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,052 > 1,689$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Fasilitas belajar (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y). dan *Ketiga*, Pengelolaan Kelas (X1), Fasilitas belajar (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi Siswa (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,982 > 3,24$) artinya variabel Pengelolaan Kelas (X1) dan Fasilitas belajar (X2) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa unggul. Berdasarkan analisis data, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah: $Y = 23,941 + 0,647 X_1 + 0,239 X_2$. Nilai a sebesar 23,941 adalah konstanta, menunjukkan nilai prestasi siswa tanpa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas (X1) dan fasilitas belajar (X2). Nilai b_1 (0,647) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berhubungan positif dengan prestasi siswa, di mana setiap peningkatan satu unit pada variabel pengelolaan kelas akan berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa sebesar 0,647, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Sementara itu, nilai b_2 (0,239) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berhubungan positif dengan prestasi siswa, di mana setiap peningkatan satu unit pada fasilitas belajar akan berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa sebesar 0,239, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama berkontribusi sebesar 53,3% terhadap prestasi siswa, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan prestasi siswa ($t_{hitung} = 5,176 > t_{tabel} = 1,689$, signifikansi 0,001). Namun, fasilitas belajar secara individual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi siswa ($t_{hitung} = 1,052 < t_{tabel} = 1,689$, signifikansi 0,300). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi untuk pengelolaan kelas (X1) adalah 57, 93, 75,5789, dan 9,44581; untuk fasilitas belajar (X2) adalah 22, 45, 31,1842, dan 5,45178; dan untuk prestasi siswa (Y) adalah 44, 78, 59,8947, dan 8,15985. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi siswa, sementara pengaruh fasilitas belajar membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami perannya secara lebih mendalam.

Penelitian ini membantu agar pengelolaan kelas yang optimal diterapkan oleh guru dengan strategi yang lebih adaptif dan berbasis motivasi, sehingga dapat mendukung siswa unggul melalui suasana belajar yang kondusif dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan kualitas fasilitas belajar dengan menyediakan ruang yang nyaman, teknologi yang memadai, serta sumber daya belajar yang mendukung proses akademik siswa berprestasi. Pengintegrasian teknologi dalam pengelolaan kelas

dan fasilitas belajar juga dinilai penting untuk memaksimalkan hasil belajar siswa unggul, dengan memberikan tantangan lebih besar serta akses cepat terhadap informasi. Di samping itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung prestasi akademik, baik melalui pengelolaan kelas yang efektif maupun pemanfaatan fasilitas belajar yang optimal.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Siswa kelas unggul disarankan untuk terus mempertahankan prestasi belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang memadai selama proses pembelajaran berlangsung. Fasilitas yang baik, seperti teknologi pembelajaran, laboratorium, dan perpustakaan, harus digunakan secara efektif untuk mendukung pencapaian akademik. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif harus terus dilakukan, termasuk kedisiplinan, manajemen waktu, dan interaksi yang baik dengan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Perpaduan pengelolaan kelas dan fasilitas pendukung yang tepat memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja siswa, seperti gaya belajar, peran orang tua, dan aspek psikologis siswa. Selain itu, dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif atau gabungan metode kuantitatif dan kualitatif, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih banyak orang dan dilakukan di berbagai sekolah agar hasilnya dapat lebih digeneralisasikan.

Referensi

- Alannasir, W. (2020). Characteristic-based development students aspect. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 29–36.
- Bilon, X. J. (2023). Normality and significance testing in simple linear regression model for large sample sizes: a simulation study. *Communications in Statistics-Simulation and Computation*, 52(6), 2781–2797.
- Bolarinwa, O. A. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(4), 195–201.
- Bonem, E. M., Fedesco, H. N., & Zissimopoulos, A. N. (2020). What you do is less important than how you do it: the effects of learning environment on student outcomes. *Learning Environments Research*, 23(1), 27–44.
- Bridgman, T., Cummings, S., & Ballard, J. (2019). Who built Maslow's pyramid? A history of the creation of management studies' most famous symbol and its implications for management education. *Academy of Management Learning & Education*, 18(1), 81–98.
- Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2021). Classrooms' indoor environmental conditions affecting the academic achievement of students and teachers in higher education: A systematic literature review. *Indoor Air*, 31(2), 405–425.
- Cooksey, R. W., & Cooksey, R. W. (2020). Descriptive statistics for summarising data. *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data*, 61–139.
- Egeberg, H., & McConney, A. (2018). What do students believe about effective classroom management? A mixed methods investigation in Western Australian high schools. *The Australian Educational Researcher*, 45(2), 195–216.
- Gage, N. A., & MacSuga-Gage, A. S. (2017). Salient classroom management skills: Finding the most effective skills to increase student engagement and decrease disruptions. *Report on Emotional & Behavioral Disorders in Youth*, 17(1), 13.
- Gage, N. A., Scott, T., Hirn, R., & MacSuga-Gage, A. S. (2018). The relationship between teachers' implementation of classroom management practices and student behavior in elementary school. *Behavioral Disorders*, 43(2), 302–315.
- Handrayani, D., Rahmadani, K., Baqi, F. A., & Kassymova, G. K. (2023). Education transformation in era 4.0: The effect of learning facilities on student learning outcomes. *Journal of Computer-Based Instructional Media*, 1(1), 34–43.
- Heck, D. W., & Moshagen, M. (2018). RRreg: An R package for correlation and regression analyses of randomized response data. *Journal of Statistical Software*, 85, 1–29.
- Iheoma, N., & Uchenna, O. (2020). Effective classroom management: A panacea for enhancing students' learning experience and satisfaction in higher education. *British Journal of Education*, 8(1), 10–19.
- Iswan, I., Herwina, H., Susanto, A., Agus Suradika, A., & Farihen, F. (2020). The Effect of Classroom Management Implementation on Students' Achievement. *The Effect of Classroom Management Implementation on Students' Achievement*, 8, 136–148.

- Kim, T. K., & Park, J. H. (2019). More about the basic assumptions of t-test: normality and sample size. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(4), 331–335.
- King, E., Joy, M., Foss, J., Sinclair, J., & Sitthiworachart, J. (2015). Exploring the impact of a flexible, technology-enhanced teaching space on pedagogy. *Innovations in Education and Teaching International*, 52(5), 522–535.
- Kingsley, O. V. (2019). Management of learning facilities. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 6(7), 82–87.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2016). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*, 86(3), 643–680.
- Li, Y.-D., & Ding, G.-H. (2023). Student-centered education: a meta-analysis of its effects on non-academic achievements. *SAGE Open*, 13(2), 21582440231168790.
- Lv, C., Zhi, X., Xu, J., Yang, P., & Wang, X. (2022). Negative impacts of school class segregation on migrant children's education expectations and the associated mitigating mechanism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14882.
- Munajat Zurainan, A., Mat Nazir, E. N., & Md Sabri, S. (2021). The impact of facilities management on students' academic achievement. *Jurnal Intelek*, 16(1), 27–39.
- Pandis, N. (2016). Multiple linear regression analysis. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 149(4), 581.
- Schneider, M., & Preckel, F. (2017). Variables associated with achievement in higher education: A systematic review of meta-analyses. *Psychological Bulletin*, 143(6), 565.
- Sidik, F. (2020). Actualizing Jean Piaget's theory of cognitive development in learning. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1106–1111.
- Skiba, R., Ormiston, H., Martinez, S., & Cummings, J. (2016). Teaching the social curriculum: Classroom management as behavioral instruction. *Theory into Practice*, 55(2), 120–128.
- Sureiman, O., & Mangera, C. M. (2020). F-test of overall significance in regression analysis simplified. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 6(2), 116–122.
- Tan, F., Jiang, X., Guo, X., & Zhu, L. (2021). Testing heteroscedasticity for regression models based on projections. *Statistica Sinica*, 31(2), 625–646.
- Thai, N. T. T., De Wever, B., & Valcke, M. (2020). Face-to-face, blended, flipped, or online learning environment? Impact on learning performance and student cognitions. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(3), 397–411.
- Wu, H., Guo, Y., Yang, Y., Zhao, L., & Guo, C. (2021). A meta-analysis of the longitudinal relationship between academic self-concept and academic achievement. *Educational Psychology Review*, 1–30.
- Yavich, R., & Rotnitsky, I. (2020). Multiple Intelligences and Success in School Studies. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 107–117.